

Pengaruh Return on Equity dan Inflasi terhadap Perubahan Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Sintia Pertiwi, Diandra Putri, Jan Livia Ong Tiu

STIE Jakarta International College

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh return on equity dan inflasi terhadap perubahan harga saham di BEI periode 2015-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan software Eviews dengan sampel saham properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROE dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham properti.

Kata Kunci: ROE, Inflasi, Perubahan Harga, Saham, BEI

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal penting guna mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggikan suatu tingkat kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat.

Mengikuti era globalisasi, pasar modal yang ada di Indonesia pun terus berkembang. Pasar modal masih menjadi sasaran para investor dalam menginvestasikan sejumlah uangnya. Para investor berusaha mencari perusahaan terbaik dalam berinvestasi, mereka mencari perusahaan yang mempunyai harga saham yang terus meningkat dan juga *return* yang tinggi.

Dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, sebaiknya para investor menganalisa faktor yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan, baik faktor dari perusahaan itu sendiri maupun faktor dari luar perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan memiliki *return* yang tinggi dan harga saham yang meningkat, para investor dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai sebuah sumber informasi bagi investor. Dari laporan keuangan tersebut investor akan mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Salah satu laporan keuangan yang dapat dilihat oleh investor dalam menganalisa yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi tersebut dapat menjadi acuan bagi investor dalam melihat *return* atau deviden yang akan diberikan oleh perusahaan tersebut.

Bagi investor keberhasilan dari upaya menghasilkan laba bagi perusahaan adalah *return on equity*, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham, namun sebaliknya semakin rendah rasio ini maka investor akan menjual sahamnya, sehingga permintaan dan penawaran tersebut akan mempengaruhi harga saham di bursa.

Faktor lain yang harus diperhatikan para investor yang akan mempengaruhi harga saham yaitu ekonomi makro suatu negara, salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kenaikan harga secara terus menerus dari barang dan jasa secara umum, dalam arti bukan satu macam barang saja dan sesaat. Inflasi tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Apabila inflasi naik, maka akan

berdampak naiknya bahan baku secara drastis, bahan bakar, dan pembengkakan biaya pada suatu perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan nilai laba kotor, laba operasional, dan laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, yaitu akan membuat turunnya harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga akan menurun pula deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham. Di sisi lain kenaikan inflasi dapat membuat investor mengharapkan *return* yang tinggi dari adanya suatu investasi, jika inflasi yang terjadi karena adanya permintaan barang yang berlebih dari masyarakat. Situasi seperti ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk menaikkan harga lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan juga meningkat karena kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden juga meningkat.

Salah satu perusahaan yang masih di cari oleh para investor dalam menanamkan modalnya yaitu sektor properti. Namun tidak semua sektor properti menjadi pusat perhatian bagi para investor. Biasanya para investor akan memilih perusahaan yang terbaik yang ada di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak indeks dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah indeks LQ45, dimana didalamnya terdapat perusahaan properti terbaik. Indeks LQ45 adalah jenis indeks yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi, yang dipilih melalui beberapa kriteria pemilihan. Pergantian saham akan dilakukan selama 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus.

Fenomena paling menarik dari bisnis properti Indonesia kini ialah pembangunan superblok. Superblok merupakan kawasan multi fungsi yang terintegrasi antara fungsi hunian, perkantoran dan komersial. Meski harus mengeluarkan investasi lebih besar dibandingkan dengan membangun perumahan biasa, pengembang semakin agresif mengembangkan kawasan superblok. Langkah pengembang itu karena kawasan terpadu memang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa. Apalagi kenaikan harganya jauh lebih tinggi. Kemacetan di kota besar yang semakin parah membuat masyarakat membutuhkan sebuah kota (kawasan terpadu yang dapat menampung aktivitas penghuninya).

Alasan penulis memilih perusahaan ini karena properti memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya pembangunan superblok yang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa, kenaikan harganya juga lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apa saja yang mempengaruhi perubahan harga saham khususnya perusahaan sektor properti yang ternasuk dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul : “Pengaruh Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2015-2018”

KAJIAN TEORI

Return On Equity

Menurut Lestari, Luthfi dan Syahyunan dalam Rescyana (2012:105) *Return On Equity* adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba

bersih.

Return on Equity adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Arief dan Edi,2016:64).

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Rudianto,2013:192).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Net profit / Net Income

Penghasilan bersih (laba bersih) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti ROE atau *Earning per share*. Laba bersih ini merupakan selisih dari pendapatan dan beban. Laba bersih biasanya dicantumkan pada laporan keuangan, tepatnya pada laporan laba-rugi.

Perhitungan Laba bersih ini biasa dilakukan perusahaan Laba Sebelum Pajak, Laba Sebelum Bunga dan Pajak, atau Laba Sebelum Bunga, Pajak, dan Depresiasi.

Perusahaan dapat menghitung laba bersih pada akhir tahun dengan mengurangi semua biaya operasi dari laba kotor. Laba bersih terdapat pada bagian bawah (*bottom line*) laporan laba rugi. Nilai dari laba bersih juga digunakan dalam berbagai formulasi rasio keuangan seperti rasio laba per saham (*earning per share*), margin laba bersih (*net profit margin*), dan lainnya.

Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas atau *equity* adalah Total modal yang dapat menggambarkan hak pemilik atas aset perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan, ekuitas dapat kita temui di bagian Neraca.

Ekuitas ini merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, namun ekuitas tidak dapat dijual atau tidak memiliki ukuran nilai jual perusahaan. Nilai ekuitas dapat berkurang disebabkan penarikan modal pribadi (*prive*) atau karena pembagian keuntungan dan kerugian. Jenis-jenis dari ekuitas (*equity*) pada laporan keuangan yaitu modal disetor, laba yang tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba atas modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh semakin tinggi pula deviden yang akan diterima para pemegang saham.

Inflasi

Pengertian Inflasi

Menurut Boediono dalam Ayu Yanita (2013:151) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan tingkat kenaikan tingkat suku bunga.

Menurut Nopirin (2017:174) Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentasi yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dalam jangka waktu tertentu. Secara teoritis penyebab inflasi dapat berasal dari tarikan permintaan atau *demand pull inflation*, tekanan biaya produksi atau *cost push inflation*, dan juga gabungan dari keduanya. Inflasi yang disebabkan dari permintaan tidak lain merupakan inflasi yang didorong oleh permintaan masyarakat yang meningkat sementara tekanan biaya berasal dari naiknya harga-harga input untuk produksi. Gabungan keduanya sering terjadi secara stimulan (Maddaremmeng dan Novia, 2017:26)

Nilai Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016:179) beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat atau bukti tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan dimana pemegang saham akan mendapatkan laba berupa dividen yang akan diterima pada setiap periode tertentu. Adapun nilai-nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Hipotesis

H1 : Diduga *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti.

H2 : Diduga inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti.

H3 : Diduga *return on equity* dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian melalui website www.idx.co.id dan www.bi.go.id yang menyajikan data laporan keuangan, data inflasi dan harga saham secara lengkap dalam kurun waktu pelaporan 2015-2018 atau membatasi penelitian ini menjadi 4 tahun. Waktu penelitian dilakukan pada Februari 2020 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor properti yang termasuk dalam Indeks LQ45 selama periode 2015-2018. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2011:95) dalam (Fajar:2017) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Tabel

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adhi Karya Persero Tbk, PT	ADHI
2	Lippo Karawaci Tbk, PT	LPKR
3	PP Persero Tbk, PT	PTPP
4	Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT	WIKA
5	Waskita Karya (Persero) Tbk, PT	WSKT

Sumber : Data diolah

Penelitian pada empatbelas perusahaan terpilih ini dilakukan selama empat tahun yaitu periode 2015-2018, dimana peneliti mengambil laporan Semester dari setiap perusahaan. Sehingga

jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan Harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* dan Inflasi . Data yang digunakan adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2018.

Besarnya nilai *return on equity*, *Inflasi* dan Harga Saham dapat dilihat dari tebal 4.1 yang merupakan data gabungan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
DATA ROE, INFLASI DAN HARGA SAHAM
PT. Adhi Karya Persero, Tbk.

PERIODE (TAHUN)	ROE(%)	Inflasi(%)	Harga Saham (Dalam Rupiah)
Triwulan II/2015	4,38	7,26	1.795
Triwulan IV	9,01	3,35	2.140
Triwulan II/2016	1,09	3,45	2.780
Triwulan IV	5,79	3	2.080
Triwulan II/2017	2,40	4,37	2.370
Triwulan IV	8,81	3,61	1.885
Triwulan II/2018	3,58	3,12	2.070
Triwulan IV	10,26	3,13	1.390

Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

Tabel
 DATA ROE, INFLASI DAN HARGA SAHAM
 PT. Lippo Karawaci, Tbk.

PERIODE (TAHUN)	ROE (%)	Inflasi (%)	Harga Saham (Dalam Rupiah)
Triwulan II/2015	5,28	7,26	1.180
Triwulan IV	5,41	3,35	1.035
Triwulan II/2016	3,78	3,45	1.145
Triwulan IV	5,56	3	720
Triwulan II/2017	2,55	4,37	660
Triwulan IV	2,87	3,61	488
Triwulan II/2018	8,74	3,12	340
Triwulan IV	Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)		254

Tabel
 DATA ROE, INFLASI DAN HARGA SAHAM
 PT. PP Persero, Tbk.

PERIODE (TAHUN)	ROE (%)	Inflasi (%)	Harga Saham (Dalam Rupiah)
Triwulan II/2015	7,20	7,26	3.470
Triwulan IV	16,52	3,35	3.875
Triwulan II/2016	6,62	3,45	3.900
Triwulan IV	10,67	3	3.810
Triwulan II/2017	5,40	4,37	3.140
Triwulan IV	12,1	3,61	2.640
Triwulan II/2018	4,30	3,12	1.995
Triwulan IV	12,01	3,13	1.805

Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

Tabel
DATA ROE, INFLASI DAN HARGA SAHAM
PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.

PERIODE (TAHUN)	ROE (%)	Inflasi (%)	Harga Saham (Dalam Rupiah)
Triwulan II/2015	4,41	7,26	2.505
Triwulan IV	8,13	3,35	2.640
Triwulan II/2016	5,46	3,45	2.741
Triwulan IV	3,59	3	2.360
Triwulan II/2017	3,78	4,37	2.210
Triwulan IV	6,56	3,61	1.550
Triwulan II/2018	4,22	3,12	1.325
Triwulan IV	5,44	3,13	1.655

Tabel 4.5
DATA ROE, INFLASI DAN HARGA SAHAM
 Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendelaporan hasil penelitian data sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil dari data deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

	Y (Dalam Rupiah)	X1 (Dalam %)	X2 (Dalam %)
Mean	2.009	7,39	3,91
Median	2.033	6,18	3,40
Maximum	3.900	18,46	7,26
Minimum	254	1,09	3,02
Std. Dev.	916	4,26	1,34
Observations	40	40	40

Sumber : Output *Eviews 11+*, 2020

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu ROE, Inflasi dan Harga Saham yang merupakan data gabungan dari PT. Adhi Karya Persero Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT PP Persero Tbk, PT.Wijaya Karya Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dari tahun 2015 sampai 2018 semesteran.

Hasil dari statistik deskriptif variabel ROE Perusahaan Properti memiliki nilai rata-rata sebesar 7,39% yang artinya hanya sedikit kemampuan perusahaan tersebut dalam mengembalikan modal yang berasal dari para investor terhadap harga saham dalam penelitian ini selama periode 2015-2018 dengan memiliki nilai *maksimum* sebesar 18,46% dan nilai *minimum* berada pada angka 1,09%. Standar deviasi variabel ROE sebesar 4,26%.

Hasil dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Inflasi perusahaan properti sebesar 3,91%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai Inflasi yang berada dibawah 20%, maka menjelaskan perusahaan property pada penelitian periode 2015-2018 tidak memiliki tingkat Inflasi yang baik. *Maksimum* Inflasi sebesar 7,26% yang artinya *inflasi* tertinggi perusahaan properti dalam penelitian ini selama periode 2015-2018 sebesar 7,26% dan *inflasi minimum* sebesar 3,02% yang artinya *inflasi* terendah perusahaan properti dalam penelitian ini selama periode 2015-2018 sebesar 3,02%. Standar deviasi *inflasi* sebesar 1,34%.

Hasil dari uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan properti secara keseluruhan berada pada angka 2.009 yang artinya bahwa rata-rata harga saham perusahaan properti secara keseluruhan dalam penelitian ini selama periode 2015-2018 sebesar 2.009. Nilai *maksimum* sebesar 3.900 yang artinya nilai tertinggi harga saham perusahaan properti dalam penelitian ini selama periode 2015-2018 sebesar 3.900 dan untuk nilai *minimum* sebesar 254 yang artinya harga saham perusahaan properti dalam penelitian ini selama periode

2015-2018 sebesar 254. Standar deviasi Harga saham sebesar 916.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi Analisis Persamaan Regresi Data Panel, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Berikut ini data hasil dari *Random Effect*

Tabel
HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/18/20 Time: 18:55
 Sample: 2015S1 2018S2
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.876025	28.34568	0.348414	0.7295
X2	53.30082	71.59762	0.744450	0.4613
C	1727.909	555.7609	3.109088	0.0036

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		817.8603	0.6851
Idiosyncratic random		554.5305	0.3149

Weighted Statistics			
Root MSE	532.3880	R-squared	0.014929
Mean dependent var	468.4309	Adjusted R-squared	-0.038318
S.D. dependent var	543.2406	S.E. of regression	553.5507
Sum squared resid	11337478	F-statistic	0.280381
Durbin-Watson stat	0.565439	Prob(F-statistic)	0.757087

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026606	Mean dependent var	2009.450
Sum squared resid	31861280	Durbin-Watson stat	0.201205

Sumber : Output *Eviews 11+*, 2020

Dari hasil regresi data panel pada tabel 4.12 dapat disusun persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 1727.909 + 9.876025x_1 + 53.30082x_2 + e$$

Persamaan data regresi data panel diartikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 1727.909 Menunjukkan apabila variabel independen pada regresi ROE dan Inflasi bernilai 0 maka harga saham yang dimiliki oleh perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1727.909.

Koefisien regresi ROE (x1) sebesar 9.876025 bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan ROE sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham yang dimiliki perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 9.876025

Koefisien regresi Inflasi (x2) sebesar 53.30082 bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan Inflasi sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham yang dimiliki perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 53.30082.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel
HASIL UJI T (UJI PARSIAL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.876025	28.34568	0.348414	0.7295
X2	53.30082	71.59762	0.744450	0.4613
C	1727.909	555.7609	3.109088	0.0036

Sumber : Output *Eviews 11+*, 2020 Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa:

Variabel ROE (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 9.876025 dengan nilai Prob 0.7295 > 0.05, maka variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Variabel INFLASI (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 53.30082 dengan nilai Prob 0.4613 > 0.05, maka variabel INFLASI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham properti yang terdaftar di BEI.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah ROE dan INFLASI (sebagai variabel bebas) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham properti Uji F.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak dapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap Penyaluran Kredit. Hasil uji

F dalam penelitian ini dapat pada tabel berikut ini :

Tabel
HASIL UJI F (UJI SIMULTAN)

Root MSE	532.3880	R-squared	0.014929
Mean dependent var	468.4309	Adjusted R-squared	-0.038318
S.D. dependent var	543.2406	S.E. of regression	553.5507
Sum squared resid	11337478	F-statistic	0.280381
Durbin-Watson stat	0.565439	Prob(F-statistic)	0.757087

Sumber : Output *Eviews 11+* 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengolahan uji simultan atau uji F bahwa nilai *F-statistic* 0.280381 dengan nilai signifikan *Prob F- statistic* 0.757087 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dan INFLASI terhadap Harga Saham properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Root MSE	532.3880	R-squared	0.014929
Mean dependent var	468.4309	Adjusted R-squared	-0.038318
S.D. dependent var	543.2406	S.E. of regression	553.5507
Sum squared resid	11337478	F-statistic	0.280381
Durbin-Watson stat	0.565439	Prob(F-statistic)	0.757087

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) sebesar - 0.038318 atau - 30.83%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity* dan Inflasi tidak mampu menjelaskan variabel dependen sebesar - 30.83%, sedangkan sisanya sebesar 69,17% dijelaskan oleh variabel diluar penelitaian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Return on Equity* memiliki nilai probabilitas 0.7295 dimana > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Selain itu koefisien regresi pada variabel *Return on Equity* bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Return on Equity* maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 9.876025.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan penelitaian yang telah dilakukan, Inflasi memiliki nilai probabilitas 0.4613 dimana > 0.05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun

penulis. Selain itu koefisien regresi pada variabel Inflasi bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan inflasi maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 53.30082.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pada Variabel ROE (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) berdasarkan hasil test uji statistik t.
2. Pada Variabel INFLASI (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil test uji statistik t.
3. Pada variabel independen bahwa nilai ROE (X1), dan INFLASI (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), berdasarkan hasil uji f (Uji Signifikansi Simultan) dan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).
4. Pada variabel independen bahwa nilai ROE (X1), dan INFLASI (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), Karena harga saham di pengaruhi kepada beberapa faktor lain yaitu, faktor eksteren dan interen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Maddaremmeng dan Xu Novia, 2017, *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi*, Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Fahmi Irham, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBMSPSS 19*, Edisi Lima Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono Jogiyanto, 2016, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Indriani Rini, 2012, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, Edisi Revisi Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Nopirin, 2017, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, Edisi Pertama Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Pratama Rahardja, 2010, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Edisi Pertama Penerbit Mandala Manurung, Jakarta.
- Prihadi Toto, 2014, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Rozalinda, 2016, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiono Arief dan Untung Edi, 2016, *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*, Edisi Revisi Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin Eduardus, 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Penerbit PT Kanisius, Yogyakarta.

Umar Husein, 2005, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Utari Dewi, dkk, 2014, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

JURNAL ILMIAH

Hutami Rescyana Putri (2012). *Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006- 2010*. Journal Nominal. Vol. 1 No.1. 104-123

Kewal Suramaya Suci (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economica. Vol.8 No.1. 53-64.

Nurfadillah Mursidah (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 12 No. 1. 45-50.

Sahara Ayu Yanita (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No.1. 151.

Zulifiah Fitri & Susilowibowo Joni (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2 No. 3. 759-770.

WEBSITE www.bi.go.id www.idx.co.id
www.sahamprofit.co.id
www.sahamok.com
www.seputarforex.com
www.adhi.co.id
www.lippokarawaci.co.id
www.ptpp.co.id www.wika.co.id